

a. Sampul

SKRIPSI

**PERBEDAAN ALTRUISME DONOR ORGAN ANTARA MAHASISWA MUSLIM
DAN NON MUSLIM FAKULTAS KEDOKTERAN DI KOTA MALANG**



Disusun oleh:

Chichilia Difah Futry Ady

145120301111038

PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

b. Lembar Pengesahan

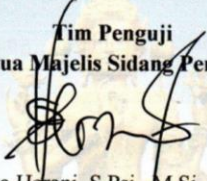
LEMBAR PENGESAHAN

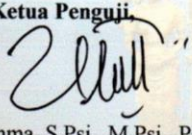
**PERBEDAAN ALTRUISME DONOR ORGAN ANTARA MAHASISWA
MUSLIM DAN NON MUSLIM FAKULTAS KEDOKTERAN DI KOTA
MALANG**

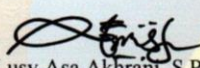
SKRIPSI

Disusun Oleh :
Chichilia Difah Futry Adv
NIM. 145120301111038


Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal 8 Oktober 2018

Tim Penguji
Ketua Majelis Sidang Penguji,

Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19770628 200812 2 002

Ketua Penguji,

Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi., Psi
NIK. 2013098803132001

Anggota Penguji,

Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T.
NIK. 20100878052322001

Malang, **29 NOV 2018**
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Prof. Dr. Jufri Ludigdo, Ak
NIP. 19690814 199402 1 001

ii

c. Identitas Tim Penguji

Identitas Tim Penguji

Identitas	Ketua Majelis Sidang Penguji	Ketua Penguji	Anggota Penguji
Nama	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi., Psi	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T.
NIK./NIP.	NIP. 19770628 200812 2 002	NIK. 2013098803132001	NIK. 20100878052322001
Pendidikan Tertinggi	S2	S2	S3
Status	Aktif	Aktif	Aktif
Jabatan	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	Tenaga Pengajar

d. Lembar Orisinalitas

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chichilia Difah Futry Ady

NIM : 145120301111038

Judul Skripsi : Perbedaan Altruisme Donor Organ antara Mahasiswa Muslim dan Non Muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan skripsi dari orang lain kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya yang ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Brawijaya Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya ucapkan terimakasih.

Malang, November 2018

Yang membuat pernyataan,



Chichilia Difah Futry Ady

NIM. 145120301111038

e. Daftar Riwayat Hidup

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI



Nama : Chichilia Difah Futry Ady
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 11 Januari 1996
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 No. HP : 0822-3421-6776
 Alamat : Ds. Kalitengah Selatan RT.02
 RW.03,
 Kec. Tanggulangin Kab.
 Sidoarjo
 E-mail : Chil.difah@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Tahun	Sekolah/Universitas	Jurusan
TK	1999-2002	TK Dharma Wanita	-
SD	2002-2008	SDN Kalitengah II	-
SMP	2008-2011	SMPN 2 Candi	-
SMA	2011-2014	SMAN 3 Sidoarjo	IPS
Perguruan Tinggi	2014-2018	Universitas Brawijaya	Psikologi

PENGALAMAN ORGANISASI DAN KEPANITIAAN

ORGANISASI/ KEPANITIAAN	TAHUN	JABATAN
OSIS	2011-2012	Ketua Bidang Keterampilan dan KWU
miXth Event Organizer	2014	AE (Account Executive)
Rongewu (miXth_EO)	2015	AE (Account Executive)
National Debate of Psychology	2015	Sekretaris
Studi Ekskursi Psikologi	2016	Sekretaris
Psycho Camp	2016	Fasilitator
3-Days Assessment Center Training (PKPT UB)	2016	Anggota
Psychological Assessment Administrator	2017-sampai sekarang	Anggota

f. Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

ABSTRAK

Perbedaan Altruisme Donor Organ antara Mahasiswa Muslim dan Non Muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang

Chichilia Difah Futry Ady
NIM. 145120301111038
Email: Chil.difah@gmail.com

Terdapat lima agama dengan jumlah penganut besar di Indonesia, yaitu Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Islam. Islam merupakan agama dengan penganut terbesar di Indonesia, namun adanya perbedaan pendapat dalam menanggapi donor organ. Ada yang berpendapat bahwa donor organ diperbolehkan asalkan secara sukarela (altruisme) ataupun dilarang karena tubuh manusia bukanlah miliknya secara mutlak. Mahasiswa Fakultas kedokteran diketahui memiliki pengetahuan lebih mengenai donor organ dan dituntut untuk memiliki nilai altruisme yang tinggi, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan altruisme donor organ antara mahasiswa muslim dan non muslim Fakultas Kedokteran. Subjek penelitian 199 mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Malang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori altruisme Myers. Teknik analisis data menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*. Hasil dari analisis data diperoleh $\text{sig.} = 0.279$ ($p < 0.05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan altruisme donor organ antara mahasiswa muslim dan non muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan faktor pengetahuan mahasiswa mengenai donor organ yang didapatkan dari perkuliahan.

Kata Kunci: Altruisme Donor Organ, Muslim, Non Muslim

ABSTRACT**Differences in Donor Organ Altruism between Muslim and Non-Muslim
Students of the Medical Faculty in Malang**

Chichilia Difah Futry Ady
NIM. 145120301111038
Email: Chil.difah@gmail.com

There are five religions with a large number of followers in Indonesia, namely Christianity, Catholicism, Hinduism, Buddhism and Islam. Islam is a religion with a large adherent in Indonesia, but there are many opinions for organ donor. Some argue that donor organs are generally used (altruism) or blocked because of the human body itself exclusively. Students of the Medical Faculty will find out more about organ donors and are required to conduct a high assessment of altruism. This study aims to see the points of altruism of donor organs in terms of Muslim and non-Muslim students of the Medical Faculty. Subjects were 199 students of the Medical Faculty in Malang, using purposive sampling technique. Data collection using a measuring instrument in the form of a questionnaire made by researchers based on Myers's altruism theory. Data analysis techniques using independent sample t-test using SPSS 23.0 for windows software. Results from data analysis obtained by sig. = 0.279 ($p < 0.05$), which shows that there is no differences of donor organ altruism between Muslim and non-Muslim students of the Medical Faculty in Malang. This is a knowledge factor for donor organs from lectures.

Keywords: Altruism Organ Donation, Muslim, Non Muslim.

g. Pengantar**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Azza Wa Jalla karena hanya atas limpahan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Altruisme Donor Organ antara Mahasiswa Muslim dan Non Muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang”. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi dari Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua dan keluarga yang pastinya saya sayangi, atas segala dukungan tiada henti yang telah diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi, selaku dosen pembimbing skripsi atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian hingga terselesaikannya laporan ini.
4. Ibu Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi., Psi, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak saran dan masukan yang sangat bermanfaat serta kesediaannya dalam membimbing penulis dalam melakukan revisi.

5. Ibu Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T., selaku anggota penguji skripsi yang juga turut andil dalam diskusi serta memberikan berbagai masukan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Pihak Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Brawijaya atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan dalam proses pengambilan data kepada mahasiswa kedokteran.
7. Tim penelitian payung ordo atas diskusi, bantuan, serta semangat yang telah diberikan. Semua berhasil dengan cara, waktu, dan takdirnya masing-masing. Alhamdulillah.
8. Sahabat kesebelasan ku YOLO, terimakasih banyak atas afeksinya dari awal maba hingga nanti mak-mak sampai mbah-mbah yaa.
9. Teman-teman yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas ketulusan kalian dalam memberikan dukungan sehingga terselesaikannya laporan ini.

Kekurangan pastinya masih lekat dalam penelitian ini, maka dari itu penulis mengharapkan masukan serta diskusi untuk perbaikan selanjutnya. Terlepas dari semua kekurangan, penulis berharap laporan ini membawa manfaat bagi banyak pihak yang memerlukan.

Malang, November 2018

Penulis

h. Daftar Isi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 13
A. Altruisme	13
1. Definisi Altruisme	13
2. Aspek-Aspek Perilaku Altruisme	14
3. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Altruisme	14
B. Mahasiswa Kedokteran	15
1. Muslim	15
2. Non Muslim	16
C. Kerangka Berpikir	17
D. Hipotesis	18
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 19
A. Grand Desain Penelitian	19
B. Identifikasi Variabel	19

C. Definisi Operasional.....	20
1. Altruisme Donor Organ.....	20
D. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	20
1. Populasi	20
2. Sampel	21
3. Teknik Sampling.....	21
E. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	22
1. Tahap Persiapan.....	22
2. Tahap Pelaksanaan	23
3. Tahap Analisis Data	23
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Pengujian Alat Ukur.....	25
1. Validitas	25
2. Uji Daya Diskriminasi Item	26
3. Reliabilitas	27
H. Analisis Data.....	28
 BAB IV PEMBAHASAN	 29
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	29
2. Analisis Deskriptif.....	30
B. Hasil Analisis Data.....	33
1. Hasil Uji Asumsi.....	33
2. Hasil Uji Hipotesis	35
C. Pembahasan	36
D. Keterbatasan Penelitian.....	38
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 39
A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	39
1. Saran Metodologis.....	39
2. Saran Teoritis	39
 DAFTAR PUSTAKA	 40
LAMPIRAN	45

i. Daftar Gambar dan Tabel

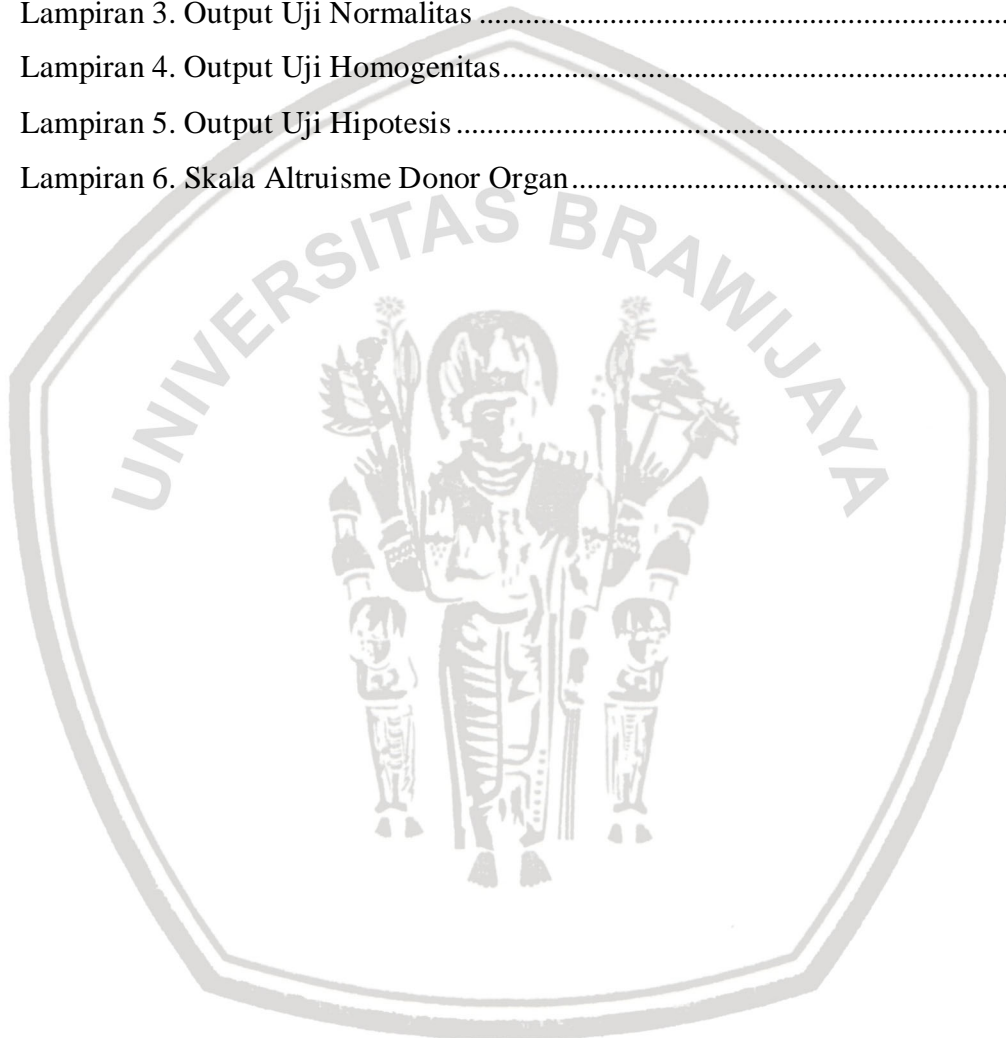
DAFTAR GAMBAR DAFTAR TABEL

Gambar 1. Kerangka Berpikir	17
Gambar 2. Grand Desain Penelitian Payung	19
Tabel 1. <i>Blueprint</i> Skala Altruisme Donor Organ	24
Tabel 2. Skor Respon Skala	24
Tabel 3. Hasil Penilaian Validitas Tampang.....	25
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Skala Uji Coba.....	27
Tabel 5. Kategorisasi Umum Subjek Penelitian	29
Tabel 6. Perbandingan Skor Hipotetik dan Empirik.....	30
Tabel 7. Norma Kategorisasi.....	31
Tabel 8. Kategorisasi Altruisme Sampel Muslim.....	32
Tabel 9. Kategorisasi Altruisme Sampel Non Muslim.....	32
Tabel 10. Hasil Survey Donor Organ	33
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	34
Tabel 12. Hasil Homogenitas	35
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis.....	35

j. Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Output Uji Diskriminasi Item.....	45
Lampiran 2. Output Uji Reliabilitas	47
Lampiran 3. Output Uji Normalitas	48
Lampiran 4. Output Uji Homogenitas.....	49
Lampiran 5. Output Uji Hipotesis	50
Lampiran 6. Skala Altruisme Donor Organ.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu menghasilkan kemajuan diberbagai bidang tidak terkecuali bidang kedokteran, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kedokteran mengalami kemajuan yang sangat pesat dibuktikan dengan adanya perkembangan suatu teknik penyembuhan melalui transplantasi organ tubuh manusia. Transplantasi organ tubuh manusia adalah suatu perpindahan sebagian bahkan keseluruhan jaringan atau organ tubuh dari satu individu (pendonor organ) kepada individu lainnya (pasien yang membutuhkan organ baru). Berdasarkan UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menjelaskan transplantasi merupakan tindakan medis untuk memindahkan organ dan atau jaringan tubuh manusia yang berasal dari tubuh orang lain dalam rangka pengobatan untuk mengganti jaringan dan atau tubuh yang tidak berfungsi dengan baik (Zulkarnaen, 2012).

Sebelum dilakukan proses transplantasi organ, tentunya terdapat individu yang bersedia untuk menyumbangkan organ tubuhnya yang disebut dengan donor (pendonor organ) (Haswir, 2011). Transplantasi organ dinilai sebagai alternatif penyembuhan terbaik untuk menolong pasien dengan kegagalan fungsi organ disaat penyembuhan secara konservatif (obat-obatan atau cuci darah) sudah tidak mampu lagi untuk memperbaiki keadaan pasien (Zulkarnaen, 2012).

Beberapa negara di dunia sudah mengenal secara luas adanya transplantasi organ. Salah satunya adalah China pada tahun 1999 tercatat hanya 24 penyembuhan dengan menggunakan transplantasi, namun jumlah tersebut terus mengalami peningkatan pada tahun 2000 yaitu terdapat 78 pasien, berlanjut pada tahun 2003 yang melonjak secara drastis menjadi 356 pasien dan tahun 2004 berjumlah 507 pasien dengan transplantasi organ (Haswir, 2011). Hal tersebut juga terjadi di Amerika Serikat, dimana permintaan transplantasi mengalami peningkatan yaitu sekitar 35.000 pasien yang sama dengan 2,5 kali lipat peningkatan semenjak tahun 1988 hingga 1997 (Gohh, Morrissey, Madras, & Monaco, 2001). Bukan hanya di China dan Amerika Serikat, nampaknya transplantasi juga banyak dilakukan di Indonesia. Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) menyetujui bahwa transplantasi merupakan cara terbaik untuk sembuh dan mengembalikan fungsi organ secara normal, karena metode pengobatan lainnya tidak akan bisa menyembuhkan melainkan hanya memperlambat proses kerusakannya saja (Wahyuni, 2016). Transplantasi yang pernah dilakukan di Indonesia pada periode tahun 1977 s/d 2006 dengan jumlah total 479, dimana pelaksanaan transplantasi tertinggi di RS PGI Cikini Jakarta (277 kali) (Zulkarnaen, 2012). Keefektifan penyembuhan melalui transplantasi organ mengakibatkan permintaan donor organ pun meningkat, sayangnya organ yang tersedia tidak mampu mengimbangi jumlah permintaan pasien transplantasi.

Kesenjangan antara kebutuhan organ dan ketersediaan organ membuat beberapa pihak mengambil jalan yang bertentangan dengan aturan seperti adanya

jual beli organ manusia. Praktik jual beli organ tubuh manusia untuk kepentingan komersial jelas merupakan hal yang ilegal, hal tersebut juga diatur dalam UU Pasal 64 No 36 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa transplantasi organ dan jaringan tubuh dilakukan hanya untuk kepentingan kemanusiaan dan dilarang untuk tujuan komersial (Lintang, 2013). Melakukan donor organ dengan alasan kemanusiaan artinya pendonor organ harus secara sukarela tanpa mengharapkan timbal balik ketika memberikan organ tubuhnya kepada pasien yang membutuhkan organ. Donor organ secara sukarela disebut dengan tindakan altruisme.

Ditinjau menurut bahasa, altruisme adalah perbuatan yang berorientasi pada kebaikan orang lain (Taufik, 2012). Altruisme adalah tindakan yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan murni untuk menolong atau memberikan manfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan berupa apapun dari orang lain (Nurhidayati, 2012), sedangkan altruisme menurut Myers (2012) merupakan tindakan peduli dan mau membantu meskipun tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia mendapatkan suatu timbal balik. Altruisme merupakan prinsip utama dalam donor organ, seperti organisasi pengadaan organ di Amerika Serikat yaitu Organ Procurement Organizations (OPOs), asosiasi medis seperti United Network for Organ Sharing (UNOS) dan American Society of Transplantation (AST) yang secara eksplisit menyatakan bahwa donor ataupun transplantasi organ harus berdasarkan kemanusiaan dan altruisme (Fortin, Labrie, Hebert, & Doucet, 2010). Pendonor organ secara sukarela digambarkan sebagai perilaku altruisme, karena ia memberikan salah satu organ tubuhnya untuk

kebaikan orang lain tanpa mengharapkan imbalan, sedangkan hal tersebut tentunya juga beresiko bagi dirinya, oleh karena itu penting bagi pendonor dibuat sepenuhnya menyadari resiko dari tindakan tersebut, sebelum mereka menyetujui untuk melakukan donor organ (Mcgregor, Ferguson, & O'Carroll, 2011). Pendonor organ perlu untuk diberikan pengetahuan yang tepat, sehingga pihak medis seperti dokter juga harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai donor organ itu sendiri (Ali, Qureshi, Jilani, & Zehra, 2013). Pengetahuan, sikap, dan perilaku dokter merupakan faktor penting dalam menumbuhkan lingkungan yang dapat mendorong dan meningkatkan jumlah pendonor organ di antara masyarakat (Agarwal, 2015). Meningkatkan jumlah pendonor organ di lingkungan masyarakat juga harus diawali dengan keikutsertaan dokter dalam donor organ, seperti yang dikemukakan oleh dokter spesialis ginjal di London Health Sciences Center yaitu Amit Garg, bahwa dokter harus memimpin dalam pendaftaran donor organ, dengan begitu masyarakat memiliki keyakinan dalam sistem donor organ mengingat dokter itu sendiri juga mendaftarkan dirinya sebagai pendonor (Grant, 2018). Komitmen dokter terhadap donor organ dapat secara positif memberikan pengaruh terhadap keputusan pasien mereka, sehingga mengarah pada tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam hal pengadaan organ (Ali, Qureshi, Jilani, & Zehra, 2013), melainkan hal tersebut tidak sesuai dengan yang terjadi di Ontario Canada yang diketahui hanya 43% dokter yang mendaftarkan diri sebagai pendonor organ (Grant, 2018).

Mahasiswa kedokteran merupakan dokter masa depan, dimana pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka dapat menciptakan lingkungan yang positif untuk

meningkatkan pengadaan donor organ (Agarwal, 2015). Penelitian mengenai keinginan terbesar yang ingin dikembangkan mahasiswa kedokteran di New Zealand yaitu altruisme, prestasi, dan diikuti penghasilan (Serlachius, Perera, Booth, & Petrie, 2017). Jika altruisme menjadi keinginan terbesar yang ingin dikembangkan oleh mahasiswa kedokteran, maka diharapkan keinginan untuk menjadi pendonor organ juga tinggi, karena mendonorkan organ merupakan tindakan altruisme, namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Agarwal (2015) mengenai kesediaan mahasiswa kedokteran dalam melakukan donor organ di India Selatan diketahui bahwa hanya 57.3% mahasiswa kedokteran yang bersedia untuk melakukan donor organ, sisanya menolak untuk melakukan donor organ dengan alasan bahwa 20.3% menyatakan keluarga tidak memberikan izin, 7.4% takut akan mengalami kekecewaan setelah melakukan donor organ, dan 14.2% mahasiswa menyatakan bahwa agama sebagai alasan mereka untuk menolak donor organ. Agama memang memainkan peran penting dalam membentuk sikap seseorang, berdasarkan penelitian Ali, Qureshi, Jilani, dan Zehra (2013) yang melihat pengetahuan mahasiswa kedokteran di Universitas Ziauddin Pakistan diketahui 48.7% dari total 158 subjek penelitian menyatakan agama memainkan peran dalam donor organ. Indonesia merupakan negara yang juga menerapkan norma agama dalam kehidupan termasuk transplantasi organ (Ramli, 2015). Persoalan transplantasi organ banyak menimbulkan problematika dalam agama. Terdapat lima agama besar yang ada di Indonesia seperti agama Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Katolik.

Agama Islam merupakan agama dengan penganut paling besar (agama mayoritas) di Indonesia. Beberapa pendapat ulama Islam memperbolehkan transplantasi organ terkecuali organ-organ vital yang dapat mematikan pendonornya seperti hati, jantung, dan paru-paru karena transplantasi dianggap sebagai kebajikan dalam hal menyehatkan sesama manusia serta Islam menyuruh umatnya untuk bersikap secara altruisme (Haswir, 2011). Umat muslim yang menentang tindakan donor organ memercayai bahwa (a) dalam agama Islam donor organ tidak disebutkan dalam Quran dan literatur Islam seperti hadist; (b) tubuh setiap individu dimiliki oleh Allah dan hanya Allah yang dapat membuat keputusan mengenai takdir kehidupan setiap umat manusia; (c) tubuh individu yang telah meninggal harus sesegera mungkin dimakamkan dan pandangan Islam menyatakan bahwa setelah meninggal manusia akan dibangkitkan dengan harapan tubuh tetap pada keadaan utuh; dan (d) penyakit hanya dapat disembuhkan dengan mengharapkan kehendak Tuhan dan mereka akan lebih memilih untuk menunggu mukjizat daripada menerima donor organ (Razack, Robson, & Dublin, 2010).

Selain pandangan berdasarkan agama Islam, juga terdapat pandangan dari beberapa agama lainnya. Pandangan teologis dalam agama Kristen Protestan mengatakan donor dan transplantasi organ baik untuk dilakukan dengan tujuan peningkatan kualitas hidup individu bahkan hal tersebut juga berlaku bagi donor tubuh untuk tujuan pendidikan (Gusti, 2017). Pemahaman agama Hindu mengenai donor organ dijelaskan melalui konsep Dharma yaitu menekankan pada sikap altruisme dan kemurahan hati, karena dengan menghormati dan meningkatkan kehidupan saat ini atau nanti setelah meninggal baik milik sendiri maupun orang

lain adalah suatu prioritas Dharma yang menjadikannya sebagai usaha yang mulia, sehingga transplantasi organ diperbolehkan (Dixon & Abbey, 2003). Sama halnya agama Hindu, prinsip penting Dharma dalam agama Buddha yaitu saling ketergantungan antar umat manusia. Segala sesuatu yang dilakukan oleh umat manusia dilihat dari niatnya yang kemudian memengaruhi apa yang terjadi berikutnya. Jika manusia berniat baik untuk membantu orang lain dengan suatu harapan yang positif, kasih sayang, dan altruisme maka balasan baik juga akan diberikan oleh Tuhan (Dixon & Abbey, 2003). Sedangkan menurut pandangan agama Katolik menjelaskan bahwa donor organ dianggap sebagai tindakan yang tidak bermoral apabila donor dilakukan dengan cara yang tidak berperikemanusiaan apalagi jika diperjual belikan, artinya pandangan Katolik memperbolehkan dalam hal donor organ asalkan secara kemanusiaan dan tidak diperjual belikan (Gusti, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ali, Qureshi, Jilani, dan Zehra (2013), dimana subjek dalam penelitian tersebut merupakan mahasiswa kedokteran di Universitas Ziauddin Pakistan yang hampir semua subjek (97.5%) adalah mahasiswa muslim. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa hanya 44.9% dari jumlah sampel penelitian yang menyatakan kesediaannya untuk mendonorkan organ. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa kedokteran di India, dimana mayoritas subjek merupakan penganut agama Hindu, dengan hasil penelitian yaitu didapatkan 71.73% subjek bersedia untuk mendonorkan organ (Sugumar, Padhyegurjar, & Padhyegurjar, 2017).

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa adanya perbedaan antara kesediaan mahasiswa kedokteran muslim dan non muslim untuk mendonorkan organ. Adanya perbedaan tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan altruisme donor organ antara mahasiswa muslim dan non muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan altruisme donor organ antara mahasiswa muslim dan non muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan altruisme donor organ antara mahasiswa muslim non muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjabarannya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada keilmuan psikologi khususnya pada psikologi sosial serta dapat dijadikan bahan referensi

dalam pengetahuan atau penelitian selanjutnya yang juga mengkaji tema sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna bagi pasien yang membutuhkan donor organ serta calon pendonor, untuk dapat mempertimbangkan rasa kemanusiaan atau altruisme dalam melakukan transplantasi organ dan juga pertimbangan berdasarkan pada norma-norma agama yang dipercayanya.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa diantaranya yaitu:

1. Gohh, R. Y., Morrissey, P. E., Madras, P. N., & Monaco, A. P. (2001). *Controversies In Organ Donation: The Altruistic Living Donor*. Boston: Nephrology Dialysis Transplantation.

Penelitian ini membahas mengenai altruisme pendonor hidup (*living donor*). Pada umumnya donor hidup berasal dari kerabat, namun diketahui terdapat pendonor hidup yang tidak memiliki hubungan dengan pasien sehingga pihak medis harus memastikan keyakinan pendonor dalam menjalani proses transplantasi. Penelitian ini merupakan studi kasus mengenai wanita berusia 50 tahun, yaitu seorang biksu Buddha yang ingin memberikan bantuan sebaik-baiknya untuk umat manusia. Donor organ yang didasari pada sikap altruisme lebih besar berpotensi untuk memberikan *inform consent* secara benar adanya karena tidak ada tekanan

ataupun masalah emosional. Penelitian ini mendukung adanya transplantasi organ yang berasal dari pendonor altruisme, namun perlu diwaspadai karena hal tersebut membuka kesempatan komersialisme dalam donor organ, sehingga sebelum pendonor altruisme melakukan transplantasi organ harus melalui beberapa proses sesuai etika medis.

2. Haswir. (2011). Hukum Mendonorkan dan Mentransplantasi Anggota Tubuh dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Keislaman* , 273-307.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa persoalan transplantasi merupakan perkara yang rumit, sehingga wajar jika para ulama berbeda pendapat mengenai hukumnya. Penelitian ini diketahui terdapat pandangan bahwa transplantasi diperbolehkan dalam Islam dengan menjunjung konsep *mashlabab* yaitu tegaknya kembali kehidupan manusia dan kehidupan yang sempurna (organ tubuhnya). Hal tersebut atas dasar kemanusiaan dan saling membantu sesama umat manusia. Namun, disatu sisi ada juga pendapat yang mengharamkan transplantasi ditinjau dari derajat dan kemuliaan manusia itu sendiri, baik ketika hidup ataupun setelah meninggal. Ditambah dengan pertimbangan posisi tubuh manusia sebagai hamba Allah yang hanya menerima titipan, tidak berhak memiliki tubuh ataupun hartanya secara mutlak sehingga dilarang merusak dirinya baik saat masih hidup apalagi setelah meninggal. Perbedaan pandangan tersebut, membuat umat Islam harus dapat menentukan pilihannya sendiri berdasarkan iman dan keyakinan hati, serta resiko dari keputusan yang diambilnya.

3. Sandjaya, D. P., Afandi, D., & Chandra, F. (2014). Perilaku Profesional Tenaga Kesehatan Daerah Pesisir pada Pelayanan Kesehatan Primer Puskesmas Sungai Sembilan Kota Dumai Tahun 2014. *Jom FK*, 1-11.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara secara mendalam kepada tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, dan lain-lain) yang dipilih menggunakan *snowball sampling*. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa tenaga medis memiliki unsur altruisme, hal tersebut diketahui ketika tenaga medis tetap memberikan pelayanan kepada pasien saat jam kerja telah berakhir atau di luar jam kerja.

4. Dixon, D. J., & Abbey, E. S. (2003). Religious Altruism and the Living Organ Donor. *Progress in Transplantation*, 169-175.

Penelitian ini mengenai altruisme pendonor hidup yang dilakukan karena dorongan agama. Penelitian tersebut mengungkap pandangan-pandangan mengenai donor organ ditinjau dari sudut pandang beberapa agama besar yang ada di dunia yaitu agama Yahudi, agama Islam, agama Kristen, agama Hindu, agama Budha, dan agama Shintoisme. Diketahui bahwa setiap agama memiliki pandangannya masing-masing mengenai tindakan transplantasi organ serta mengungkapkan bahwa kepercayaan agama memengaruhi individu dalam mengambil keputusan untuk melakukan transplantasi organ. Beberapa agama mampu membimbing pengikutnya dalam melakukan donor organ serta memaparkan kesulitan atau kerugian serta keuntungan yang didapat dari setiap keputusannya tersebut.

Pengambilan keputusan untuk melakukan transplantasi bergantung pada keimanan pada masing-masing individu.

5. Alavi, A., Boroujeni, A. Z., Alireza, Y., & Masoud, B. (2017). Altruism, the Values Dimension of Caring Self-Efficacy Concept in Iranian Pediatric Nurse. *Journal Of Education And Health Promotion*, 1-5.

Penelitian mengenai kinerja perawat pada bangsal anak di Iran. *Self efficacy* merupakan faktor yang memengaruhi kinerja perawat. Namun, penyusun konsep dari *self efficacy* kerap dilupakan, sehingga dalam penelitian ini peneliti memperkenalkan altruisme sebagai salah satu aspek utama dalam menumbuhkan *self efficacy* pada perawat. Sampel yang digunakan berjumlah 27 orang yang terdiri dari perawat anak, direktur rumah sakit Isfahan, dan profesor Perawatan Klinis Fakultas Kedokteran Anak-Anak yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan individu. Hasil dari penelitian yaitu altruisme merupakan motor penggerak dalam tugas perawat. Perawat dapat mengabaikan masalah kerja mereka dan lebih mengutamakan kesejahteraan pasien, dalam hal ini perawat terlibat dalam tindakan peduli terhadap pasien tanpa mengharapkan imbalan. Penelitian mengungkap bahwa religiusitas individu merupakan faktor pendukung dalam pengembangan altruisme. Berdasarkan pandangan sampel penelitian, walaupun mereka memiliki banyak kesulitan di tempat kerja namun altruisme dan keyakinan agama sebagai perisai dan perlindungan serta pertahanan mental untuk tetap peduli terhadap sesama manusia

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Altruisme

1. Definisi Altruisme

Altruisme yang berasal dari kata “alter” yang memiliki arti “orang lain”, jika ditinjau berdasarkan segi bahasa kata altruisme merupakan perbuatan yang dilakukan untuk kebaikan orang lain dari pada dirinya sendiri. Walstern dan Pivilian mengemukakan pendapat mereka mengenai altruisme yaitu perilaku menolong yang dilakukan bukan karena adanya suatu kewajiban ataupun tanggungjawab tertentu, melainkan bersifat sukarela meskipun pertolongan yang diberikan dapat merugikan diri penolong itu sendiri. Kerugian tersebut dikarenakan pertolongan yang dibutuhkan berupa pengorbanan darinya, seperti waktu, usaha, uang, namun tidak mengharapkan imbalan yang didapatkan dari seluruh pengorbanan yang diberikan tersebut (Taufik, 2017). Hal tersebut sesuai dengan pengertian altruisme menurut Myers (2012) yang didefinisikan sebagai tindakan peduli dan mau membantu meskipun tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia mendapatkan suatu timbal balik.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa altruisme merupakan tindakan memberikan pertolongan kepada orang lain secara sukarela, dalam artian tidak mengharapkan imbalan atau *reward* meskipun pertolongan yang

diberikan dapat merugikan dirinya sendiri atau juga dapat disebut tindakan menolong tanpa pamrih.

2. Aspek-Aspek Perilaku Altruisme

Berdasarkan teori dari Myers (Nurhidayati, 2012), perilaku altruisme memiliki tiga aspek yaitu:

1. Memberikan perhatian terhadap orang lain

Individu memberikan bantuan terhadap orang lain berupa kepedulian atau perhatian karena adanya kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa mengharapkan adanya imbalan yang didapatkan.

2. Membantu orang lain

Individu membantu orang lain yang didasari oleh keinginan dirinya sendiri, tulus, dan tanpa paksaan maupun pengaruh dari pihak eksternal.

3. Mengutamakan kepentingan orang lain

Individu ketika akan memberikan pertolongan, memilih untuk lebih memprioritaskan kepentingan orang yang ditolongnya sehingga kepentingan pribadinya akan dikesampingkan.

3. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Altruisme

Segala perilaku individu, tentunya memiliki sebab mengapa hal tersebut dilakukannya. Nurhidayati (2012) menyebutkan terdapat tiga faktor dari perilaku altruisme, yaitu:

1. Faktor Personal

Faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, dimana faktor ini merupakan faktor yang sangat berperan dalam terbentuknya perilaku

altruisme. Faktor personal meliputi perasaan individu misalkan rasa belas kasihan ataupun berdasar pada agama yang dianutnya.

2. Faktor Interpersonal

Munculnya perilaku altruisme terkadang dipengaruhi oleh karakteristik individu yang akan ditolongnya, seperti jenis kelamin, memiliki kesamaan antara penolong dengan yang ditolong, ataupun karena daya tarik dari individu yang akan ditolongnya.

3. Faktor Situasional

Pengaruh eksternal yang diperlukan untuk memunculkan perilaku menolong secara altruisme, seperti tingkat kebutuhan individu untuk memperoleh pertolongan sehingga individu memiliki pertimbangan dalam dirinya sendiri dalam berperilaku altruisme, desakan waktu, atau kemampuan yang dimiliki untuk memberikan pertolongan.

Penelitian ini menggunakan aspek-aspek altruisme menurut teori Myers (Nurhidayati, 2012) sebagai dasar dalam pembuatan alat ukur penelitian.

B. Mahasiswa Kedokteran

1. Muslim

Muslim merupakan sebutan bagi penganut agama Islam. Secara terminologis Islam merupakan sebuah agama wahyu yang memiliki inti keesaan mengenai Tuhan yaitu Allah SWT yang diwahyukan oleh-Nya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir. Hal tersebut juga berlaku bagi seluruh umat muslim, dimana pun dan kapan

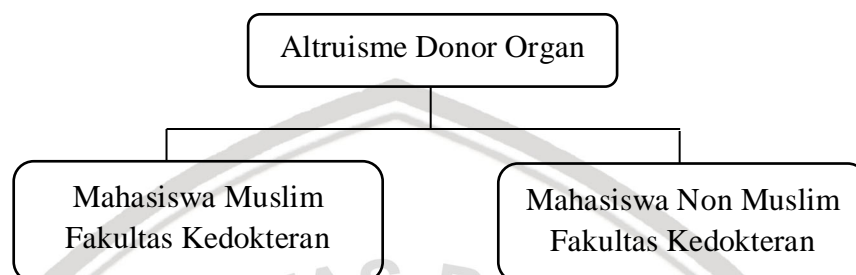
pun yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersumberkan kepada Kitab Suci Al-Qur'an (Jamal, 2011). Hal tersebut juga berlaku bagi mahasiswa muslim yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran, dimana Kitab Suci Al-Qur'an merupakan pedoman untuk bertindak, termasuk dalam hal donor organ. Hasil dari survey yang dilakukan pada umat muslim di Amerika Serikat bahwa 68.07% percaya bahwa donor organ tidak sesuai dengan ajaran Islam (Sharif, et al., 2011). Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa muslim yang menempuh pendidikan kedokteran di Pakistan bahwa hanya 44.9% dari jumlah sampel penelitian yang menyatakan kesediaannya untuk mendonorkan organ.

2. Non Muslim

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman salah satunya pada agama yang dianut oleh masyarakatnya. Selain agama Islam yang menyebut penganutnya sebagai umat muslim, juga terdapat agama-agama lainnya. Mahasiswa non muslim di Fakultas Kedokteran merupakan mahasiswa yang menganut agama selain Islam. Empat agama besar selain Islam di Indonesia adalah agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha (Markus, 2014). Salah satu penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa non muslim (Hindu) di Fakultas Kedokteran India, diketahui bahwa 80% mahasiswa menganggap bahwa donasi organ tidak bertentangan dengan agama mereka dan 71.73% subjek bersedia untuk mendonorkan organ (Sugumar, Padhyegurjar, & Padhyegurjar, 2017).

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki kerangka berpikir, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Altruisme merupakan prinsip utama dalam donor organ (Fortin, Labrie, Hebert, & Doucet, 2010). Donor organ harus dilakukan secara altruisme, yaitu tindakan peduli dan membantu meskipun tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia mendapatkan suatu timbal balik (Myers, 2012). Mahasiswa kedokteran adalah dokter masa depan yang dapat menciptakan lingkungan positif untuk meningkatkan pengadaan donor organ (Agarwal, 2015), namun hasil dari sebuah penelitian kepada mahasiswa muslim di Fakultas Kedokteran diketahui hanya 44.9% dari total sampel penelitian yang menyatakan kesediaannya untuk mendonorkan organ (Ali, Qureshi, Jilani, & Zehra, 2013). Penelitian lainnya mengenai donor organ juga dilakukan kepada mahasiswa kedokteran non muslim (Hindu) dan diperoleh hasil 71.73% dari total sampel penelitian yang bersedia untuk melakukan donor organ (Sugumar, Padhyegurjar, & Padhyegurjar, 2017). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk

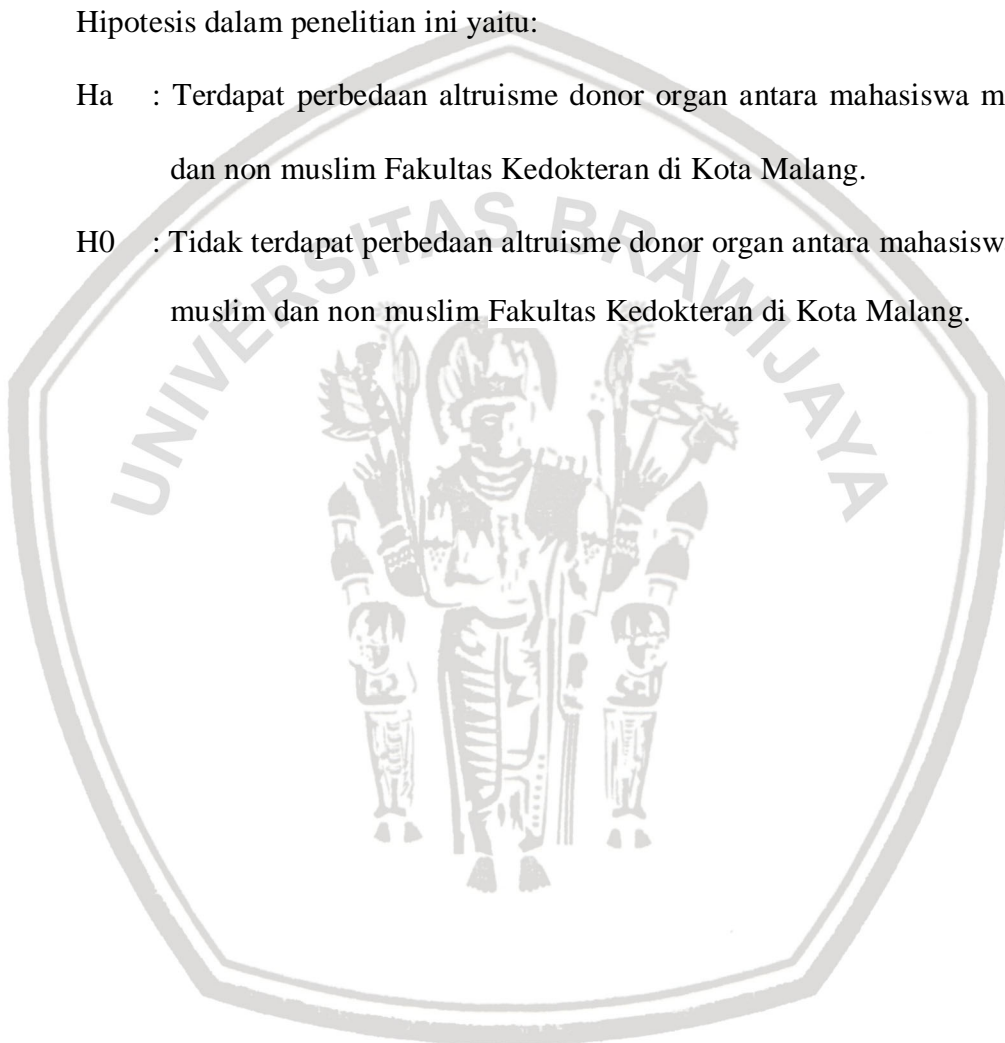
melakukan penelitian mengenai perbedaan altruisme donor organ antara mahasiswa muslim dan non muslim di Fakultas Kedokteran di Kota Malang.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat perbedaan altruisme donor organ antara mahasiswa muslim dan non muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang.

H0 : Tidak terdapat perbedaan altruisme donor organ antara mahasiswa muslim dan non muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang.

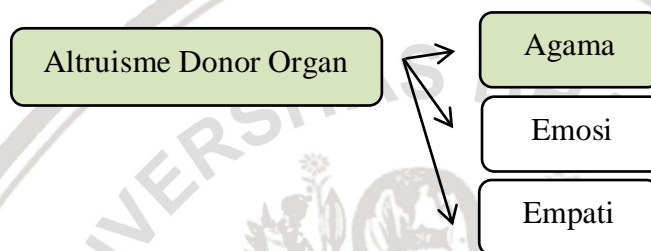


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Grand Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung dengan tema besar altruisme donor organ, yang terbagi menjadi beberapa studi penelitian yaitu:



Gambar 2. Grand Desain Penelitian Payung

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji perbedaan altruisme donor organ yang ditinjau berdasarkan sudut pandang agama yaitu antara mahasiswa muslim dan non muslim, dengan metode penelitian kuantitatif komparatif.

B. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas (X) : Altruisme donor organ.
 - (X1) : Altruisme donor organ mahasiswa muslim di Fakultas Kedokteran.
 - (X2) : Altruisme donor organ mahasiswa non muslim di Fakultas Kedokteran.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian literatur yang telah dituliskan pada bab II.

1. Altruisme Donor Organ

Altruisme donor organ merupakan individu yang bersedia menolong atau menyumbangkan organ yang masih dalam keadaan sehat miliknya kepada individu yang menderita gagal fungsi organ dengan tujuan kemanusiaan. Kemanusiaan adalah memberikan pertolongan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari pasien dengan gagal fungsi organ, meskipun pertolongan yang ia berikan berdampak negatif bagi dirinya sendiri. Altruisme donor organ dapat diketahui dengan melihat aspek yang membentuk tindakan altruisme berdasarkan Myers yaitu memberikan perhatian terhadap orang lain, membantu orang lain, dan mengutamakan kepentingan orang lain (Nurhidayati, 2012).

D. Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Nurhayati (2008) menjelaskan populasi memiliki artian keseluruhan anggota atau elemen yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Populasi berada pada wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Supardi, 1993). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Malang.

2. Sampel

Bagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian merupakan wakil dari keseluruhan anggota populasi, atau disebut dengan sampel penelitian. Sampel ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu jumlah populasi yang terlalu besar sehingga tidak dapat diamati secara keseluruhan, menghemat waktu, biaya, dan tenaga, mampu mewakili populasi yang ditentukan (Nurhayati, 2008). Berdasarkan perhitungan *G*Power* versi 3.0.10 dengan *effect size* 0.8, *err prob* 0.05, *power* 0.95, dan *allocation ratio* 7 didapatkan jumlah minimal sampel sebanyak 188 mahasiswa, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 199 mahasiswa yang terdiri dari 160 mahasiswa muslim dan 39 mahasiswa non muslim Pendidikan Dokter di Kota Malang.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, karena sampel yang diambil memiliki kriteria tersendiri yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Mahasiswa S1 Kedokteran, merupakan dokter muda yang diharapkan memiliki altruisme dalam donor organ yang tinggi, selain itu mahasiswa S1 berada pada tugas perkembangan untuk mulai mengambil tanggungjawab sebagai warga negara yang baik (Hutteman, Hennecke, Orth, Reitz, & Jule, 2014), dimana hal tersebut akan memiliki pengaruh yang positif terhadap masa depan pengadaan organ (Agarwal, 2015).

- b. Menempuh semester VI (angkatan 2015), berdasarkan informasi pihak kedokteran, pada semester ini mahasiswa kedokteran telah diberikan pengetahuan mengenai donor organ, sehingga diharapkan dapat benar-benar mengukur perbedaan secara agama.
- c. Menempuh perkuliahan di Universitas yang berada di Kota Malang.

E. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

1. Tahap Persiapan

a. Menyiapkan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah alat ukur yang disusun sendiri berdasarkan teori altruisme Myers. Kemudian dibuat *face validity* dan *content validity* pada alat ukur tersebut.

b. Uji Coba

Uji coba alat ukur dilakukan kepada mahasiswa Kedokteran di Universitas Islam Malang dengan tujuan menguji *face validity* dari alat ukur, serta reliabilitas dari alat ukur yang telah disusun oleh peneliti.

c. Melakukan Perizinan

Peneliti melakukan perizinan kepada pihak Pendidikan Dokter untuk melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner. Setelah disetujui,

peneliti dibantu dengan pihak kampus untuk menentukan waktu pengambilan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan kuesioner penelitian setelah kelas berakhir yang dibantu oleh ketua kelas untuk mengkoordinasikan.

3. Tahap Analisis Data

a. Pemeriksaan Kelengkapan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan data-data terlebih dahulu, seperti kelengkapan subjek dalam mengisi data. Jika ditemui data yang belum terisi, maka data tersebut tidak dapat digunakan.

b. Melakukan Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for windows*.

c. Penyusun Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian, yaitu peneliti akan melakukan penyusunan laporan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Penyusunan akan menjabarkan hasil dari penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat serta tujuannya. Interpretasi dilakukan berdasar pada teori dan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu skala altruisme donor organ yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala disusun berdasarkan teori altruisme Myers (Nurhidayati, 2012) yang dihubungkan dengan donor organ atau hal yang berkaitan dengan kesehatan. Altruisme memiliki tiga aspek dan disusun menjadi 10 item pernyataan dari tiap-tiap aspeknya sehingga skala memiliki jumlah total 30 item pernyataan. Bentuk skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan empat respon jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut merupakan tabel *blue print* dan skor respon dari skala altruisme yang dilakukan uji coba.

Tabel 1.

Blue Print Skala Altruisme Donor Organ setelah Uji Coba

Aspek	No. Item		Jumlah
	Favo	Unfavo	
Memberikan perhatian terhadap orang lain	1, 3, 5, 6	-	4
Membantu orang lain	7, 10, 12	2	4
Mengutamakan kepentingan orang lain	4, 8, 9, 13	11, 14	6
Jumlah Item			14

Tabel 2.

Skor Respon Skala

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4
TS (Tidak Setuju)	2	3
S (Setuju)	3	2
SS (Sangat Setuju)	4	1

G. Pengujian Alat Ukur

Peneliti melakukan uji coba alat ukur kepada 32 responden, kemudian dilakukan beberapa pengujian untuk mengetahui kelayakan dari alat ukur sebelum disebarkan kepada sampel penelitian.

1. Validitas

a. *Face Validity*

Face validity (validitas tampak) untuk melihat apakah alat ukur dalam hal rupanya dapat mewakili apa yang akan diukur. *Face validity* merupakan sebuah penilaian yang diberikan oleh pengguna alat ukur tersebut (Hendryadi, 2017). Validitas tampak dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan penilaian 32 subjek uji coba, sebelum peneliti menyebarkan skala kepada sampel penelitian sesungguhnya. Subjek uji coba diminta untuk memberikan komentarnya mengenai beberapa tampilan pada alat ukur penelitian melalui pertanyaan yang telah dilampirkan dihalaman terakhir pada skala penelitian yang meliputi tampilan, kalimat, dan huruf yang digunakan didalam skala. Berikut adalah tabel hasil validitas tampak dari skala penelitian.

Tabel 3.

Hasil Penilaian Validitas Tampak

Validitas Tampak		Total	Persentase (%)
Tampilan skala	Baik	29	90.625
	Tidak baik	3	9.375
Kalimat yang digunakan	Baik	31	96.875
	Tidak baik	1	3.125
Huruf yang digunakan	Baik	30	93.750
	Tidak baik	2	6.250

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek uji coba yaitu 29 orang (90.625%) menilai bahwa tampilan pada skala penelitian sudah baik. Penilaian yang lainnya yaitu untuk penggunaan kalimat pada skala terdapat 31 orang (96.875%) yang menyatakan baik dan terdapat 30 orang (93.750%) menyatakan huruf yang digunakan dalam skala sudah baik.

Hasil dari penilaian validitas tampak diatas dapat diketahui bahwa, sebagian besar subjek yang berpartisipasi dalam proses uji coba skala penelitian menyatakan tampilan, kalimat, dan huruf yang digunakan dalam skala penelitian sudah baik dan layak untuk disebarkan sebagai alat ukur kepada sampel penelitian yang sebenarnya.

b. *Content Validity*

Content validity digunakan untuk melihat apakah alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. *Content validity* dalam penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* yaitu dosen pembimbing peneliti.

2. Uji Daya Diskriminasi Item

Uji daya diskriminasi item yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlated item total correlation* dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for windows*, yang bertujuan untuk mengetahui item mana saja yang dapat dijadikan bagian dari alat ukur penelitian. Item yang dapat digunakan dalam alat ukur penelitian adalah item yang memiliki kualitas tinggi, berdasarkan Azwar (2014) batasan koefisien yang baik untuk digunakan adalah ≥ 0.30 .

Berdasarkan hal tersebut kriteria pemilihan item yang digunakan oleh peneliti yaitu item dengan koefisien korelasi ≥ 0.30 , sedangkan item yang memiliki koefisien ≤ 0.30 merupakan item gugur yang artinya tidak dapat digunakan dalam alat ukur penelitian. Berikut tabel *blue print* skala uji coba yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 4.

Blue Print Skala Uji Coba

Aspek	No. Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Memberikan perhatian terhadap orang lain	1, 3, 7, 10	8*, 13*, 16*, 22*	8
Membantu orang lain	5*, 11, 12*, 19, 23	2, 9*, 20*, 25*, 26*	10
Mengutamakan kepentingan orang lain	6, 14*, 15, 17, 18*, 28	4*, 21, 24*, 27*, 29, 30*	12
Jumlah Item			30

*item gugur

Berdasarkan hasil analisis uji diskriminasi dengan jumlah 30 item, diketahui terdapat 16 item dengan tanda bintang (*) pada tabel 3 merupakan item yang memiliki nilai koefisien korelasi item ≤ 0.30 , sehingga item-item tersebut harus digugurkan dan tersisa 14 item yang memiliki nilai ≥ 0.30 yang dapat digunakan dalam alat ukur penelitian.

3. Reliabilitas

Alat ukur dalam penelitian dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik apabila memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengukuran tersebut dapat dipercaya dalam arti apabila alat ukur tersebut digunakan kepada kelompok subjek yang sama

dalam waktu yang berbeda, akan tetap menghasilkan nilai pengukuran yang relatif sama (Matondang, 2009). Penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal *Cronbach Alpha* dengan program *SPSS 23.0 for windows*, dan didapatkan hasil pengukuran reliabilitas terhadap alat ukur altruisme donor organ sebesar 0.855. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang cukup tinggi.

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Data yang diperoleh akan dilakukan uji normalitas, dengan tujuan untuk memastikan data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dilakukan uji parametrik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *software SPSS 23.0 for windows*.

2. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas yaitu uji *Levene*, jika diketahui nilai signifikan (*p-value*) lebih dari 0.05, maka kedua kelompok sampel memiliki skor varian yang sama atau homogen..

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan altruisme donor organ antara mahasiswa muslim dan non muslim, dengan menggunakan uji beda *independent sample t-test*. Jika nilai koefisien *t* diketahui kurang dari $\alpha=0.05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan kedokteran di Kota Malang. Kategorisasi subjek dalam penelitian ini disusun berdasarkan data demografis diantaranya jenis kelamin, usia, dan agama. Berikut merupakan uraian kategorisasi subjek penelitian.

Tabel 5.

Kategorisasi Umum Subjek Penelitian

Gambaran Umum Berdasarkan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	143	69.498
	Laki-laki	63	30.502
Usia	18 s/d 20	87	42.282
	21 s/d 23	119	57.718
Agama	Islam	160	80.480
	Kristen	21	10.563
	Kristen Protestan	3	1.509
	Katolik	10	5.030
	Budha	1	0.503
	Hindu	4	2.012

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui bahwa 69.498% (143 orang) sampel penelitian berjenis kelamin perempuan dan 30.502% (63 orang) sampel berjenis kelamin laki-laki. Usia sampel dikategorikan menjadi dua yaitu usia 18 s/d 20 tahun dengan persentase 42.282% (87 orang) dan usia 21

s/d 23 tahun sebesar 57.718% (119 orang). Sampel penelitian yang beragama Islam (muslim) sebesar 81.162% (160 orang), sedangkan yang beragama non Islam (non muslim) sebanyak 39 orang dengan rincian yaitu Kristen 10.563% (21 orang), Kristen Protestan 1.509% (3 orang), Katolik 5.030% (10 orang), Budha 0.503% (1 orang), dan Hindu 2.012% (4 orang).

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai sampel penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dalam proses melalui perhitungan skor maksimum, skor minimum, *mean*, dan standar deviasi dari skor hipotetik dan skor empirik pada variabel penelitian. Skor hipotetik diperoleh melalui perhitungan manual, sedangkan untuk perhitungan skor empirik menggunakan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*. Tabel 6 merupakan perbandingan antara skor hipotetik dan skor empirik dari variabel penelitian pada sampel penelitian muslim dan non muslim.

Tabel 6.

Perbandingan Skor Hipotetik dan Empirik Variabel

Variabel	Statistik	Skor	
		Hipotetik	Empirik
Altruisme Donor Organ	Nilai Minimum	14	23
	Nilai Maksimum	56	53
	Mean (μ)	35	43.37
	Standar Deviasi	7	4.36

Berdasarkan pengolahan data, dapat diketahui skor empirik dari variabel altruisme donor organ yaitu nilai rata-rata 43.37 dengan nilai minimum 23 dan nilai maksimal 53, serta didapatkan standar deviasi sebesar 4.36.

Selanjutnya skor hipotetik diperoleh dengan perhitungan manual, dimana skala yang digunakan terdiri dari 14 item dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, sehingga nilai minimum dari variabel altruisme donor organ sebesar $1 \times 14 = 14$ dan nilai maksimum adalah $4 \times 14 = 56$. Berdasarkan nilai minimum dan nilai maksimum yang diperoleh, didapatkan rentang jarak hipotetik yaitu $56 - 14 = 42$, sehingga dari angka tersebut dapat diperoleh nilai standar deviasi (SD) $42/6 = 7$. Nilai rata-rata (mean) hipotetik diperoleh dari $\frac{1}{2} \times [(\text{nilai skor item minimum} + \text{nilai skor item maksimum}) (\text{jumlah item})]$, sehingga didapatkan mean hipotetik sebesar 35 untuk variabel altruisme donor organ.

Skor hipotetik dan empirik dari variabel telah diketahui, selanjutnya melalui skor *mean* (μ) dan standar deviasi dari variabel, peneliti melakukan pengelompokan menjadi 3 kategori skor sampel yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori skor didapatkan dengan menggunakan norma penentuan batas kategori skor. Tabel 7 merupakan rumus penormaan yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 7.

Norma Kategorisasi

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$

Tabel 8 dan tabel 9 merupakan hasil kategorisasi dari variabel altruisme antara sampel muslim dan non muslim.

Tabel 8.

Kategorisasi Altruisme Sampel Muslim

Variabel	Kategori	Daerah Keputusan	Jumlah Sampel	Persentase (%)
Altruisme	Rendah	$X < 28$	1	0.625
	Sedang	$28 \leq X \leq 42$	67	41.875
	Tinggi	$X \geq 42$	92	57.500
Total			160	100

Berdasarkan dari hasil kategorisasi pada tabel 7 diketahui bahwa terdapat 0.625% atau 1 sampel muslim yang memiliki skor nilai altruisme yang rendah, kemudian sebesar 41.875% atau setara dengan 67 sampel muslim yang memiliki skor nilai altruisme yang sedang, dan sebesar 57.500% atau 92 sampel muslim yang memiliki skor nilai altruisme tinggi. Selanjutnya adalah kategorisasi skor nilai altruisme pada sample non muslim, yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.

Kategorisasi Altruisme Sampel Non Muslim

Variabel	Kategori	Daerah Keputusan	Jumlah Sampel	Persentase (%)
Altruisme	Rendah	$X < 28$	0	0
	Sedang	$28 \leq X \leq 42$	18	46.154
	Tinggi	$X \geq 42$	21	53.846
Total			39	100

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 8 diketahui bahwa sebesar 0% atau tidak terdapat sampel non muslim yang memiliki skor nilai altruisme

rendah, namun diketahui sebesar 46.154% atau 18 sampel non muslim yang memiliki skor nilai altruisme sedang, dan sebesar 53.846% atau 21 sampel non muslim memiliki skor nilai altruisme yang tinggi.

Pada skala penelitian juga terdapat pertanyaan terbuka mengenai transplantasi organ dan donor organ yang dapat diisi oleh subjek penelitian. Peneliti mengkategorisasikan jawaban pada setiap pertanyaan yang telah diisi oleh subjek, berikut hasil yang didapat:

Tabel 10.
Hasil Survey Donor Organ

Pertanyaan	Agama	Jumlah	Persentase (%)
Kesediaan untuk mendonorkan organ	Muslim	113	70.625%
	Non Muslim	27	69.228%

Berdasarkan hasil survey diketahui terdapat 70.625% atau 113 mahasiswa muslim yang bersedia jika diminta untuk mendonorkan organ, sedangkan pada mahasiswa non muslim diketahui terdapat 69.228% atau 27 mahasiswa yang bersedia untuk mendonorkan organ.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang digunakan oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hal tersebut dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji

Kolmogorov Smirnov dengan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*.

Tabel 11 merupakan hasil dari uji normalitas dari sampel sesuai dengan agamanya.

Tabel 11.

Hasil Uji Normalitas

Agama	<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	Signifikansi	Keterangan
Muslim	0.070	0.056 ($p > 0.05$)	Normal
Non Muslim	0.104	0.200 ($p > 0.05$)	Normal

Tabel 11 menunjukkan bahwa uji normalitas data pada sampel penelitian kelompok muslim didapatkan taraf signifikan sebesar 0.056 ($p > 0.05$) yang artinya data pada kelompok muslim berdistribusi normal dan pada sampel kelompok non muslim didapatkan taraf signifikan sebesar 0.200 ($p > 0.05$) yang berarti data pada kelompok non muslim juga berdistribusi normal, sehingga asumsi dari uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kelompok sampel dalam penelitian memiliki varians yang sama. Kelompok sampel pada penelitian yang diujikan yaitu antara sampel dengan status muslim dan non muslim. Uji homogenitas yang digunakan yaitu *Levene's test* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*. Tabel 12 merupakan hasil yang didapat dari uji homogenitas.

Tabel 12.

Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene's Test</i>	Signifikansi	Keterangan
1.567	0.212 ($p > 0.05$)	Homogen

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas diketahui bahwa data penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar 0.212 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *p-value* 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari dua kelompok yaitu mahasiswa muslim dan non muslim yang digunakan oleh peneliti memiliki variansi yang sama atau homogen. Hasil analisis data dari kedua kelompok sampel penelitian tersebut menunjukkan bahwa data dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan peneliti adalah uji parametrik *independent sample t-test* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan antara kedua kelompok sampel penelitian. Tabel 13 merupakan hasil pengujian hipotesis antara mahasiswa muslim dan non muslim.

Tabel 13.

Hasil Uji Hipotesis

Altruisme	Signifikansi	Keterangan
Muslim Non Muslim	0.279	Tidak terdapat perbedaan

Hasil uji hipotesis pada tabel 13 dapat diketahui bahwa signifikansi data sebesar $0.279 > \alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara altruisme mahasiswa muslim dan non muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada altruisme donor organ antara mahasiswa muslim dan non muslim, Fakultas Kedokteran di Kota Malang. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa kedokteran dengan agama non muslim (Katolik, Protestan, dan tidak beragama) di Italy yang diketahui sebagian besar (88%) siap untuk melakukan donor organ (Burra, et al., 2005), melainkan pada penelitian lainnya yang dilakukan kepada mahasiswa kedokteran dengan mayoritas subjek muslim di Mansoura University Egypt diketahui hanya 37% dari total subjek penelitian yang bersedia untuk melakukan donor organ (Hamed, Awad, Youssef, Fouda, Nakeeb, & Wahab, 2016). Penelitian tersebut diketahui terdapat perbedaan dalam kesediaan untuk mendonorkan organ antara mahasiswa muslim dan non muslim di Fakultas Kedokteran, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa muslim dan non muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam mendonorkan organ.

Hal tersebut dikarenakan mahasiswa kedokteran diharuskan untuk mulai menumbuhkan perilaku altruisme didalam dirinya, bahkan hal tersebut telah

dituliskan pada Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) yaitu dokter Indonesia harus memiliki 6 nilai sesuai dengan KODEKI yaitu responsibilitas, idealisme profesi, akuntabilitas pasien, integritas ilmiah dan sosial, serta nilai altruisme (Fadila, Afandi, & Indrayana, 2017). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa kedokteran di Universitas Auckland New Zealand, yaitu diketahui altruisme merupakan hal terbesar yang ingin dikembangkan dari mahasiswa pendidikan dokter (Serlachius, Perera, Booth, & Petrie, 2017), sehingga dengan adanya prinsip altruisme yang dijalankan maka akan berpengaruh positif dalam hal mendonorkan organ karena altruisme merupakan faktor utama yang harus dimiliki dalam donor organ (Fortin, Labrie, Hebert, & Doucet, 2010).

Pengetahuan juga merupakan faktor dari tidak adanya perbedaan altruisme donor organ antara mahasiswa muslim dan non muslim Fakultas Kedokteran di Kota Malang. Subjek penelitian cenderung mendapatkan pengetahuan yang sama antara satu dengan yang lainnya karena berada pada jurusan yang sama yaitu Pendidikan Kedokteran. Pengetahuan mahasiswa mengenai donor organ memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan keinginan dalam mendonorkan organ (Hamed, Awad, Youssef, Fouda, Nakeeb, & Wahab, 2016). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Afshar, Sanavi, Rajabi (2012) yaitu pengetahuan yang baik terhadap transplantasi dan donor organ, mempengaruhi sikap dan keinginan yang besar untuk mendonorkan organ. Pengetahuan mengenai hukum yang berlaku juga penting untuk diketahui, di Indonesia donor organ diperbolehkan asal karena kemanusiaan (altruisme) dan bukan untuk diperjualbelikan (Lintang,

2013). Pengetahuan mengenai agama juga mempengaruhi dalam mendonorkan organ seperti pada penelitian di Swiss Italy yang diketahui bahwa agama membawa dampak positif untuk mendonorkan organ (Hamed, Awad, Youssef, Fouda, Nakeeb, & Wahab, 2016). Ulama dan organisasi Islam telah mengeluarkan fatwa mengenai donor organ dan tidak ada larangan untuk melakukan donor organ asalkan tidak untuk dikomersialkan serta tidak membahayakan pendonor (Haswir, 2011). Negara-negara Islam seperti Arab Saudi dan Pakistan juga memperbolehkan untuk umat muslim dalam hal mendonorkan organ (Golmakani, Hedayat, & Nicknam, 2005). Adanya pengetahuan mengenai dukungan agama juga merupakan faktor dari tidak adanya perbedaan yang signifikan pada penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki kekurangan dan keterbatasan sepanjang prosesnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebaran subyek penelitian yang kurang merata, karena berasal dari mahasiswa dengan mayoritas penganut agama Islam.
2. Subjek penelitian yaitu mahasiswa kedokteran, dimana mahasiswa kedokteran memang mempelajari mengenai transplantasi organ, sehingga juga harus memiliki pandangan yang positif mengenai donor organ bahkan bersedia untuk mendaftarkan diri sebagai calon pendonor organ.
3. Pembuatan alat ukur mengacu pada teori Myers (1987) yang didapatkan dari hasil penelitian lain, sehingga tidak secara langsung mengetahui keaslian dari teorinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tidak terdapat perbedaan altruisme donor organ antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non muslim, Fakultas Kedokteran di Kota Malang. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi altruisme donor organ seperti faktor pengetahuan.

B. Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Saran Metodologis

- a. Pada penelitian selanjutnya lebih baik dilakukan pendataan mahasiswa terlebih dahulu sesuai dengan kelompok yang dibutuhkan, sehingga dapat ditentukan berapa jumlah dari masing-masing kelompok penelitian.
- b. Pemilihan subjek yang berbeda pada penelitian selanjutnya seperti kepada pendonor organ, penerima donor, maupun masyarakat.

2. Saran Teoritis

- a. Apabila dilakukan pembuatan alat ukur altruisme pada penelitian selanjutnya, lebih baik tidak menggunakan teori dari Myers karena merupakan teori lama dan sumber utama (buku) diterbitkan pada tahun 1987, sehingga lebih baik menggunakan acuan teori-teori altruisme yang telah diperbarui.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S. (2015). Are Medical Students Having Enough Knowledge about Organ Donation . *Journal of Dental and Medical Sciences* , 29-34.
- Alavi, A., Boroujeni, A. Z., Alireza, Y., & Masoud, B. (2017). Altruism, the Values Dimension of Caring Self-Efficacy Concept in Iranian Pediatric Nurse. *Journal of Education And Health Promotion*, 1-5.
- Ali, N. F., Qureshi, A., Jilani, B. N., & Zehra, N. (2013). Knowledge and Ethical Perception Regarding Organ Donation among Medical Students. *BMC Medical Ethics*, 1-7.
- Anderson, M. B., Cohen, J. J., Hallock, J. E., Kassebaum, D. G., Turnbull, J., & Whitcomb, M. E. (1998). *Learning Objectives for Medical Student Education Guidelines for Medical Schools*. Washington: Association of American Medical Colleges.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burra, P., Bona, M. D., Canova, D., D'Aloiso, M. C., Germani, G., Rumiati, R., et al. (2005). Changing Attitude to Organ Donation and Transplantation in University Students During Years of Medical School in Italy. *Elsevier*, 547-550.
- Dixon, D. J., & Abbey, E. S. (2003). Religious Altruism and the Living Organ Donor. *Progress in Transplantation*, 169-175.
- Fadila, N. F., Afandi, D., & Indrayana, M. T. (2017). Penerapan Nilai Kode Etik Kedokteran Indoensia pada Era Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Siak. *JOM FK*, 1-13.
- Fitria, C. N. (2012). Etika Biomedis. *Profesi*, 1-9.

- Fortin, M. C., Labrie, M. D., Hebert, M. J., & Doucet, H. (2010). *The Enigmatic Nature of Altruism in Organ Transplantation: a Cross-Cultural Study of Transplant Physicians' Views on Altruism*. BMC Research Notes.
- Gohh, R. Y., Morrissey, P. E., Madras, P. N., & Monaco, A. P. (2001). *Controversies In Organ Donation: The Altruistic Living Donor*. Boston: Nephrology Dialysis Transplantation.
- Golmakani, M., Hedayat, K., & Nicknam, H. M. (2005). Transplantation Ethics from the Islamic Point of View. *ResearchGate*, 105-109.
- Grant, K. (2018). *43 percent of Ontario Doctors are Organ Donors*. Toronto: The Globe and Mail.
- Gusti. (2017). Membedah Pandangan Agama Soal Praktik Donor Transplantasi Organ. Diakses dari: <https://www.ugm.ac.id/id/mnewsPdf/14435membedah.pandangan.agama.soal.praktik.donor.transplantasi.org>
- Haswir. (2011). Hukum Mendonorkan dan Mentransplantasi Anggota Tubuh dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Keislaman* , 273-307.
- Hamed, H., Awad, M. E., Youssef, K. N., Fouda, B. E., Nakeeb, A. E., & Wahab, A. M. (2016). Knowledge and Attitudes about Organ Donation among Medical Students in Egypt:a Questionnaire. *Journal of Transplantation Technologies & Research*, 1-4.
- Haswir. (2011). Hukum Mendonorkan dan Mentransplantasi Anggota Tubuh dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Keislaman* , 273-307.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner . *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 169-178.
- Hoffmann, P. J. (2011). The Most Altruistic Living Organ Donor: A Best Friend. *JAOA*, 445-449.
- Jamal, M. (2011). Konsep Islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum*, 283-310.

- Lintang, R. (2013). Aspek Hukum terhadap Pemanfaatan Organ Tubuh Manusia untuk Kelangsungan Hidup. *Lex et Societatis*, 132-143.
- Markus. (2014). Membaca Demografi Agama-agama di Indonesia. Diakses dari: <https://pgi.or.id/membaca-demografi-agama-agama-di-indonesia/>.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 87-97.
- Mcgregor, L. M., Ferguson, E., & O'Carroll, R. E. (2011). Living Organ Donation: The Effect Of Message Frame On An Altruistic Behaviour. *Journal of Health Psychology*, 1-12.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurhayati. (2008). Studi Perbandingan Metode Sampling antara Simple Random dengan Stratified Random. *Jurnal Basis Data, Ict Research Center Unas*, 18-32.
- Nurhidayati, T. (2012). Empati dan Munculnya Perilaku Altruistik pada Masa Remaja. *Edu-Islamika*, 102-123.
- Oliver, M., Woywodt, A., Ahmed, A., & Saif, I. (2010). Organ donation, Transplantation and Religion. *Nephrol Dial Transplant*, 437-444.
- Padela, A., & Zaganjor, H. (2014). Relationships Between Islamic Religiosity and Attitude Toward Deceased Organ Donation Among American Muslims: A Pilot Stud. *Clinical and Translational Research*, 1-8.
- Ramli. (2015). Agama dan Kehidupan Manusia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 138-144.
- Razack, A. H., Robson, N. Z., & Dublin, N. (2010). Organ Transplants: Ethical, Social, and Religious Issues in a Multicultural Society. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 271-278.

- Rudge, C., Matesanz, R., Delmonico, F. L., & Chapman, J. (2012). International Practices of Organ Donation. *British Journal of Anaesthesia*, i48-i55.
- Sanavi, S., Afshar, R., Lotfizadeh, A., & Dav, A. (2009). Survey of Medical Students of Shahed University in Iran About Attitude and Willingness Toward Organ Transplantation. *Elsevier*, 1477-1479.
- Sandjaya, D. P., Afandi, D., & Chandra, F. (2014). Perilaku Profesional Tenaga Kesehatan Daerah Pesisir pada Pelayanan Kesehatan Primer Puskesmas Sungai Sembilan Kota Dumai Tahun 2014. *Jom FK*, 1-11.
- Serlachius, A., Perera, A. I., Booth, R. J., & Petrie, K. J. (2017). are Medical Students Becoming Less Altruistic and More Money-Oriented? a Three Wishes Survey. *Medical Student Research Journal*, 1-16.
- Sharif, A., Jawad, H., Nightingale, P., Hodson, J., Lipkin, G., Cockwell, P., et al. (2011). A Quantitative Survey of Western Muslim Attitudes to Solid Organ Donatio. *Clinical and Translational Research*, 1108-1114.
- Sugumar, J. P., Padhyegurjar, M. S., & Padhyegurjar, S. B. (2017). An Interventional Study on Knowledge and Attitude Regarding Organ Donation among Medical Students. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 402-408.
- Supardi. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *UNISIA*, 100-108.
- Suroto. (2016). Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1040-1046.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, T. (2016). *Transplantasi, Cara Terbaik Atasi Gagal Ginjal*. Jakarta: CNN Indonesia.

Zulkarnaen, M. F. (2012). Implementasi Medikolegal Transplantasi Organ dari Donor Jenazah untuk Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Hukum dan Dinamika Masyarakat*, 181-190.

